

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN TLASIH TULANGAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:
Sri Devi Yulianita
11110028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN TLASIH TULANGAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:
Sri Devi Yulianita
11110028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN TLASIH TULANGAN
SIDOARJO**

SKRIPSI


Oleh:
Sri Devi Yullanita
11110028

Telah Diperiksa dan Disetujui
Pada Tanggal 09 Juli 2015
Oleh Dosen Pembimbing,



Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN TLASHI TULANGAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sri Devi Yulianita (11110028)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Juli 2015 dan
dinyatakan

LULUS

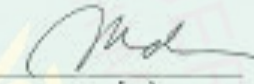
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 9 Juli 2015

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. A. Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 197606162005011005

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Asman Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

: 

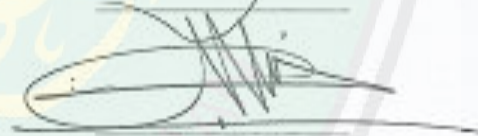
Pembimbing

Dr. H. Asman Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

: 

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur dan terima kasihku kepada:

Ayahku tercinta H. Hadi Sulistyو serta mamaku tercinta Dra.Hj.Sri Yatin dengan ikhlas dan tulus memberikan curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual kepada putri tercintanya ini.

Adikku Sri Erfianti Agustina dan MohammadVemas Agustian Rifqi yang selalu menemaniku setiap kali aku pulang ke rumah.

Untuk Rohematun Na'imah yang setia menemaniku penelitian sampai selesai.

Sahabat – sahabatku bolang” Andre, Ikhsan, Mufed, Fadli, Nuris, Eka, Ichul,”dan seluruh teman – teman PAI angkatan 2011 yang telah memberiku kebersamaan dalam suka dan duka.

Guru-guruku dan Dosen-dosenku yang telah memberikan bimbingan, arahan dan selalu mentransformasikan keilmuannya sehingga menjadikanku mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temen-temen PKLdi MTsN Kediri 2 dan santri – santriku TPQ Sirathal Jannah. Serta yang tak bisa aku sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan kalian.Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu Aku bangga-banggakan.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An- Nahl 125)

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sri Devi Yulianita

Malang 09 Juli 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Devi Yulianita

NIM : 11110028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Di Madrasah Aliyah Unggulan Tiasih Tulangan Sidoarjo*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 09 Juli 2015

Sri Devi Yulianita
NIM : 11110028

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo)”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa materiil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.

6. Ibu Dra. Endang Mujiati, M.Si, selaku Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih , atas nasehat dan bimbingan beliau.
7. Ibu Aisatul Mufarrohah, S.Pd dan Ibu Faqihatul Ulyah, S.Pd, selaku guru Aqidah Akhlak, serta semua staff dan guru di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo yang telah menerima dan membimbing saya dengan hati terbuka dan tulus. Dan turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.
8. Siswa dan siswi Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo yang telah berkenan menerima saya dengan baik.
9. Semua sahabat seperjuangan PAI Angkatan 2011 UIN Maliki Malang.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan selama ini kepada saya.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Malang, 09 Juli 2015

Sri Devi Yulianita
NIM : 11110028

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih

Tabel 4.2 : Jumlah Siswa dan siswi Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari MA Unggulan Tlasih
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi MA Aliyah Unggulan Tlasih
- Lampiran 6 : Keadaan Sarana dan Prasarana di MA Aliyah Unggulan Tlasih
- Lampiran 7 : Keadaan Tenaga Kependidikan di MA Aliyah Unggulan Tlasih
- Lampiran 8 : Data Jumlah Siswa MA Aliyah Unggulan Tlasih
- Lampiran 9 : Dokumentasi Foto – Foto
- Lampiran 10 : Biodata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah.....	10
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak	10
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	14
3. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	18
4. Starategi Pembelajaran Aqidah Akhlak	18
5. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	21
6. Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	25
B. Pergaulan Bebas	31
1. Pengertian Pergaulan Bebas.....	31
2. Penyebab Pergaulan Bebas	33
3. Macam – macam Pergaulan Bebas	36
4. Upaya Penanggulangan Pergaulan Bebas	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data Dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	48
H. Tahap-Tahap Penelitian	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	52
B. Paparan dan Analisis Data Hasil Penelitian	59
1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo	59
2. Faktor Penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo	63
3. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo	66

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo	69
B. Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo	72
C. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo	74

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN 83



ABSTRAK

Yulianita, Sri Devi. 2015. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Akan tetapi proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak diimbangi dengan Aqidah dan Akhlak yang baik. Seperti halnya yang terjadi di MA Unggulan yang terletak di desa Tlasih-Tulangan Sidoarjo ini. Disana sering kali terjadi tindakan asusila seperti pacaran, hamil diluar nikah dan kenakalan siswa. Hal ini tentu tiada lain kurangnya perhatian orang tua tersebut. Namun seiring berjalannya waktu madrasah ini kian mengalami kemajauan yang di buktikan dengan kurang siswa-siswi yang berbuat asusila tersebut. Madrasah ini ternyata menjalin hubungan erat antara guru mata pelajaran akidah akhlak dengan para orang tua untuk senantiasa mengawasi perkembangan akhlak dan ubudiyah siswa-siswinya yang ditunjukkan dengan beberapa kegiatan religi di madrasah maupun di luar madrasah serta pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru sangat bagus.

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih, (2) mengidentifikasi faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih, (3) mengidentifikasi solusi mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih ini proses pembelajaran menerapkan metode ceramah, metode diskusi yang mana dibedakan antara kelompok laki – laki dan kelompok perempuan, metode tanya jawab yang bertujuan untuk mereview materi – materi sebelumnya, media visual dengan menunjukkan gambar – gambar atau video, contohnya tentang materi pergaulan remaja, maka guru melihat gambar – gambar atau video tentang pergaulan remaja, bahaya pergaulan yang dilarang Islam. Maka dari itu siswa akan bisa mengetahui secara langsung tentang pergaulan remaja menurut Islam dan bahaya pergaulan yang dilarang oleh Islam. Dengan itu maka siswa akan menghindari perbuatan – perbuatan yang negative seperti pacaran, berduaan

dengan lawan jenis baik disekolah atau luar sekolah. Kemudian yang terakhir yaitu pemberian tugas rumah, agar siswa kalau dirumah waktunya dipergunakan untuk mengerjakan tugas,akan tetapi bukan untuk bermain atau ketemuan dengan lawan jenis. (2) Faktor penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasi adalah faktor dari peserta didik,yang mana motivasi siswa minim saat mengikuti pembelajaran,dan banyak bergurau dengan lawan jenis, ada siswa yang tidak membawa LKS, dan ramai sendiri. Kedua faktor kontrol keluarga. Yang mana apa yang telah di terapkan guru disekolah, tidak diterapkan orang tua dirumah. Ketiga, faktor fasilitas seperti kurangnya LCD, tempat wudlu siswa perempuan masih jadi satu dengan siswa laki - laki. Faktor dari guru sendiri, yang pengetahuan tentang pembuatan media sangat minim,guru melanggar peraturan sekolah telat masuk kelas, jadi itu akan membuat antara siswa laki – laki memiliki waktu bercanda ataupun berduaan dengan lawan jenis didalam kelas (3) Solusi terhadap faktor penghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah selalu memberikan motivasi kepada siswa, mengadakan kordinasi kepada orang tua siswa, memesan terlebih dahulu kepada pengelola LCD, berusaha untuk membedakan tempat wudlu laki – laki dengan perempuan, serta yang terakhir yaitu mengikutkan guru pada pelatihan – pelatihan pembuatan media yang telah diadakan oleh pemerintah dan pihak sekolah menegur guru – guru yang telat masuk kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pergaulan Bebas

ABSTRACT

Yulianita, Sri Devi. 2015. Implementation of Learning Aqeedah Morals In Relationships Overcoming Non Featured in Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo. Thesis, Departement of Islamic Education, Faculty of Science Tarbiyah And Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Education is the process of guiding mankind from darkness, ignorance, and enlightenment of knowledge. However, the educational process will not run properly if it is not offset by Aqeedah and good morals. As was the case in the Supreme Court which is located in the village seed Tlasih-Tulangan Sidoarjo. There often occurs immoral as courtship, pregnancy outside marriage and student delinquency. It is certainly no lack of parental else is. But as time goes by these madrassas are increasingly experiencing kemajauan proved with less students who do immoral. This madrasah turned out to establish a close relationship between subject teachers moral theology with parents to constantly monitor the development of character and its students ubudiyah shown with some religious activities at the school and outside the madrassa and the implementation of learning Aqeedah Morals conducted by the teacher is very nice.

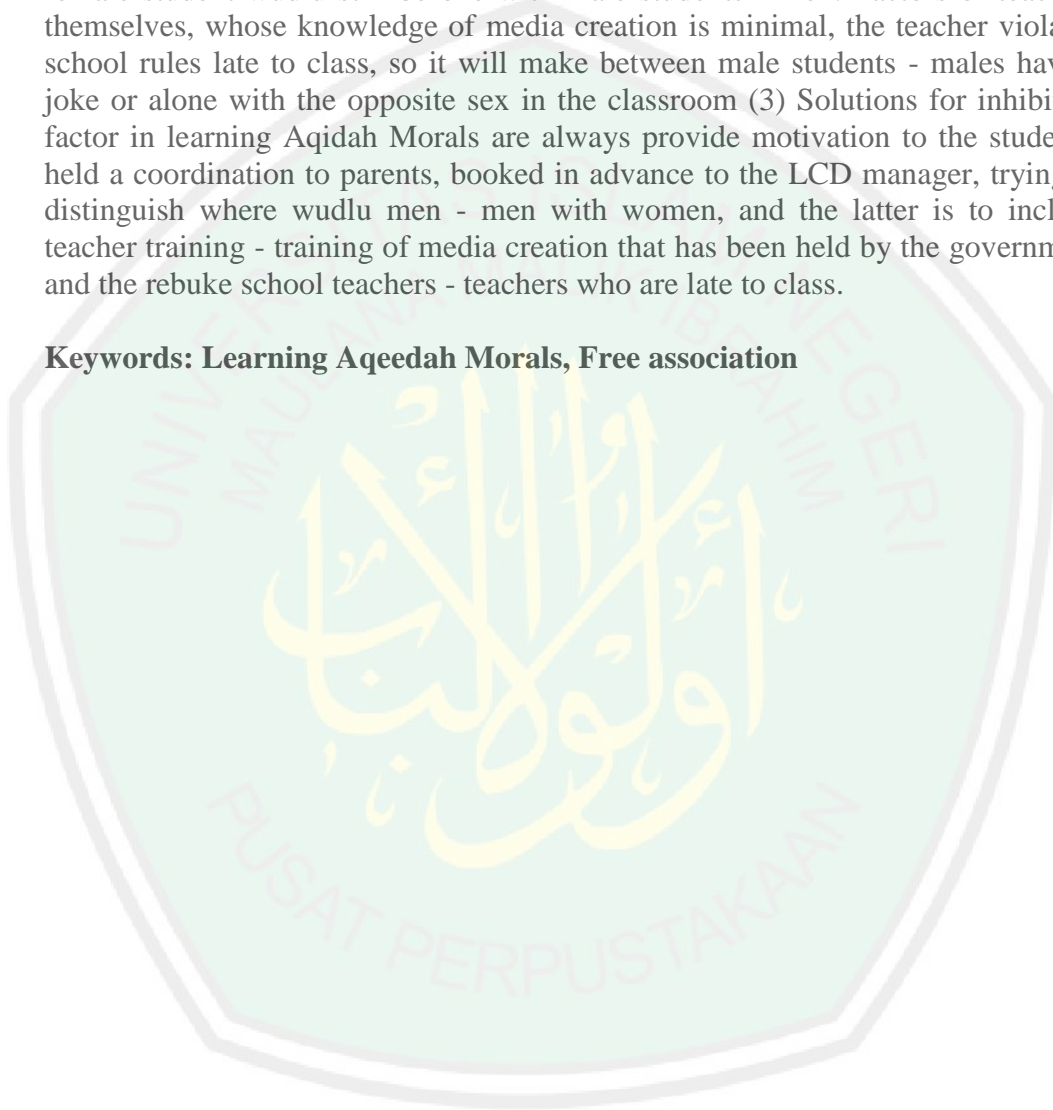
The purpose of this study was (1) to describe how the implementation of learning aqidah morality in dealing with promiscuity in Madrasah Aliyah Tlasih seed, (2) describe the inhibiting factors in learning aqidah morality in dealing with promiscuity in Madrasah Aliyah Tlasih seed, (3) describes solutions to inhibiting factors in learning aqidah character in overcoming promiscuity in Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.

This study used a qualitative descriptive, because researchers will report the results of research on learning implementation aqidah character in overcoming promiscuity, then describe and integrate with existing theories conception. Data collection is done by using observation, documentation, interviews, the authors used a qualitative descriptive analysis technique.

The results showed that (1) the implementation of learning Aqeedah Morals in addressing the association in Madrasah Aliyah's seed Tlasih learning process applying the method of lecture, discussion method which differentiated between groups of men - men and women groups, question and answer method that aims to review the material - material previously, visual media by showing a picture - a picture or video, for example, about teenage promiscuity material, then the teacher is looking images - pictures or videos of teenage promiscuity, promiscuity danger that Islam prohibited. Thus the students will be able to know directly about adolescent promiscuity according to Islam and the dangers of promiscuity is forbidden by Islam. With that the students will avoid acts - acts that negative like courtship, alone with the opposite sex either at school or outside of school. Then the latter is giving homework, so that students at home if the time is used to do the work, but not to play or make friends with the opposite sex. (2) inhibiting factor in overcoming the learning Aqeedah Morals promiscuity in Madrasah Aliyah Tlasih seed is a factor of the learner, which is minimal while

following the students' motivation of learning, and a lot of joking around with the opposite sex, there are students who do not bring LKS, and busy themselves. The second factor family control. Which is what you have in terapkan school teacher, not be applicable parental home. Third, factors such as lack of facilities LCD, a female student wudlu still be one with male students - men. Factors of teachers themselves, whose knowledge of media creation is minimal, the teacher violated school rules late to class, so it will make between male students - males have a joke or alone with the opposite sex in the classroom (3) Solutions for inhibiting factor in learning Aqidah Morals are always provide motivation to the students, held a coordination to parents, booked in advance to the LCD manager, trying to distinguish where wudlu men - men with women, and the latter is to include teacher training - training of media creation that has been held by the government and the rebuke school teachers - teachers who are late to class.

Keywords: Learning Aqedah Morals, Free association



ملخص

يوليانتا، سري ديفي. 2015. تنفيذ تعليم العقيدة الأخلاق في تغلب المعاملة الحرة في المدرسة الثانوية الإمتيازة تلاميخ تولاعن سدوارجو. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتدريسية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أسمع سهلان الماجستير.

التعليم هو عملية توجيه البشرية من الظلام والجهل، والتنوير للمعرفة. التقدم في مجال التنمية، والعلم والمعرفة والتكنولوجيا هي بعض من مظاهر النجاح في التعليم. من المهم في التعلم في المدرسة وجود واحدة من مادة التربية الإسلامية، وهي الأخلاق العقيدة، وهو ينبغي أن يخطط لها جيدا تنفيذ التعلم المناسب بأهداف التعلم .

من هذه الخلفية، يتركز هذا البحث على (1) وصف تنفيذ تعليم العقيدة الأخلاق في تغلب المعاملة الحرة في المدرسة الثانوية الإمتيازة تلاميخ، (2) شرح العوامل العائدة لتعليم العقيدة الأخلاق في تغلب المعاملة الحرة في المدرسة الثانوية الإمتيازة تلاميخ، (3) شرح الحلول للعوامل العائدة في تعليم العقيدة الأخلاق في تغلب المعاملة الحرة في المدرسة الثانوية الإمتيازة تلاميخ.

استخدم الباحثة في هذا البحث النوعي الوصفي، لأن الباحثة سوف تقدم تقريرا عن نتائج البحوث على تنفيذ تعليم العقيدة الأخلاق في تغلب المعاملة الحرة، ثم تصف وتتكامل بالنظريات القائمة. ويتم جمع البيانات بطريقة الملاحظة، والتوثيق، والمقابلة، واستخدمت الباحثة تقنية التحليل الوصفي النوعية. تقنيات تحليل وصفي يستخدمها الباحثة لتحديد، وتفسير، ووصف البيانات النوعية المحسولة من أسلوب الملاحظة والتوثيق والمقابلة. البيانات التي تم جمعها، ثم تحليلها استنادا إلى فهم المقابلات المتعمقة، وتحليل ذهابا وإيابا عند الضرورة.

دلت النتائج بأن (1) تنفيذ تعليم العقيدة الأخلاق في تغلب المعاملة الحرة في المدرسة الثانوية الإمتيازة تلاميخ في عملية التعليم بتطبيق طريقة المحاضرة، طريقة المناقشة حيث يفصل بين مجموعة الرجال والنساء، وطريقة سؤال والإجابة التي تهدف إلى مراجعة للمواد السابقة، وسائل البصرية بتقديم الصور او فيديو مناسبة بالمادة، والأخير إعطاء

الواجبة المنزلية، حتى يتمكن الطلاب في المنزل إذا تم استخدام الوقت لتنفيذ الوظيفة. (2) العوامل العائدة لتعليم العقيدة الأخلاق في تغلب المعاملة الحرة في المدرسة الثانوية الإمتيازة تلاميح هي العوامل من المتعلمين. وهو أدنى دافعية الطلاب في التعليم. ويتضح أن هناك الطلاب الذين لا يحملون ورقة عمل الطلاب ومشغول بأنفسهم. والثانية عامل الأسرة. وهو ما تم تطبيقه على المعلمين في المدرسة، لا يتم تطبيق الآباء والأمهات في المنزل عندما العوامل المرفق. والأخيرة عامل من الأستاذ نفسه أدنى معرفة من تصميم الوسائل. (3) الحلول للعوامل العائدة في تعليم العقيدة الأخلاق بتوفير دائما الدافع للطلاب، عقد التنسيق للوالدين، حجزت مقدما لمدير شاشات الكريستال السائل، والأخير هو بتشمل تدريب المعلمين لإنشاء الوسائل التي تم عقدها من الحكومة.

الكلمات الأساسية: تعليم العقيدة الأخلاق، التعامل الحر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.¹

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah bangsa, bahkan maju atau mundurnya kualitas bangsa dapat diukur melalui maju atau tidaknya dalam sektor pendidikan. Kemajuan dalam bidang pembangunan, ilmu, pengetahuan dan teknologi adalah beberapa hal wujud keberhasilan dalam pendidikan. Akan tetapi perkembangan pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi rusak bila tidak dimbangi dengan aqidah dan akhlak.

Masalah dekadensi moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilakukan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral.

Dewasa ini banyak sekali masalah-masalah dekadensi moral yang mana tidak hanya terjadi di tengah kehidupan masyarakat dalam kasus – kasus

¹ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 2-3

tertentu, tetapi hal itu pula juga terjadi di instansi – instansi pada lembaga – lembaga pendidikan, yang mana sering terjadi di kalangan remaja dewasa ini . Mulai dari tidak menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, berani pada orang tua, banyaknya tawuran antar pelajar, hingga maraknya penyalahgunaan narkoba, serta pergaulan bebas dan sebagainya. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu pengalaman religius. Sedangkan pengalaman religius tidak lepas dari proses belajar agama. Dalam hal ini pendidikan agama, termasuk pendidikan agama di sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka membentuk pribadi berakhlak mulia. Selain masalah dekadensi moral, juga terjadi dekadensi akidah seperti maraknya perdukunan yang menyeret seseorang kepada kesyirikan, kemusyrikan, maka dari itu haruslah diluruskan dengan melalui pendidikan agama yang benar. Dari beberapa contoh kasus tersebut merupakan sedikit bukti tentang kemerosotan moral atau akhlak bangsa.

Akidah sebagai dasar pembentuk akhlak, akidah tauhid merupakan sumber kekuatan yang melahirkan pekerti luhur yang membuat seorang muslim tidak sudi hidup nista dimuka bumi, sebab ia merasa memiliki martabat tinggi dengan hubungannya yang erat dengan Allah SWT. Dengan imannya yang teguh ia merasa sanggup menjadi “*Ummat*”.²

Bila bangsa ini ingin menjadi kuat, maka diperlukan adanya sikap saling menghargai, menghormati dan sikap saling menerima dari tiap individu

² Muhammad, Al-Ghazali, Di Indonesiakan Oleh Abu Laila & Muhammad Tohir, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung : PT.Al – Ma’arif, 1995), hal. 189

sehingga dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun Negara menjadi lebih baik.

Untuk mendapatkan generasi muda atau penerus bangsa yang beraqidah dan berakhlak mulia, diperlukan adanya pendidikan, pembentukan dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Salah satu bentuk pendidikan dalam generasi muda adalah melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Maka didalam pembelajaran disekolah tersebut sangat penting adanya salah satu materi Pendidikan Agama Islam, yaitu Aqidah Akhlak.

Sejauh ini dalam pembelajaran aqidah akhlak proses pembelajarannya dilaksanakan secara searah saja. Informasi hanya dimiliki oleh guru, peserta didik hanya bertugas mendengar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Maka tidak heran jika peserta didik hanya mengetahui atau hafal dengan mendapatkan nilai sempurna tanpa ada realisasi perubahan sikap yang lebih baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran dimaknai hanya sebatas *transfer of knowledge*, bukan *transfer of value*.

Dengan adanya fenomena – fenomena tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam, khususnya guru Aqidah Akhlak harus bisa mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Dalam pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma

tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu seorang guru Aqidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran tidak cukup hanya dengan menjelaskan materi – materi Aqidah Akhlak saja, akan tetapi juga bisa melaksanakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh – sungguh guna untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut, khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak.

Seperti halnya yang terjadi di MA Unggulan yang terletak di desa Tlasi-Tulangan Sidoarjo ini. Disana sering kali terjadi tindakan asusila seperti halnya pacaran, hamil diluar nikah.³ Hal ini tentu tiada lain kurangnya perhatian orang tua tersebut. Namun seiring berjalannya waktu madrasah ini kian mengalami kemajuan yang di buktikan dengan kurang siswa-siswi yang berbuat asusila tersebut. Hal yang demikian bukanlah suatu usaha yang mudah bagi mereka khususnya MA Unggulan ini.

Madrasah ini ternyata menjalin hubungan erat antara guru mata pelajaran akidah akhlak dengan para orang tua untuk senantiasa mengawasi perkembangan akhlak dan ubudiyah siswa-siswinya yang ditunjukkan dengan beberapa kegiatan religi di madrasah maupun di luar madrasah serta pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru sangat bagus.

Secara umum kegiatan diluar jam pembelajaran di MA Unggulan Tlasi yakni sholat berjamaah dan hafalan surat-surat pendek untuk semua kelas yang dilaksanakan pada jam istirahat. Sedangkan secara khusus yaitu pada

³ Wawancara dengan Ibu Aisyah, guru Aqidah Akhlak MA Unggulan Tlasi, tanggal 12 Februari, jam 14,30

waktu pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, guru Aqidah Akhlak dalam pembelajarannya sering kali menggunakan metode yang bervariasi seperti metode tanya jawab, metode diskusi, pemberian tugas kemudian memperlihatkan gambar – gambar kepada seperti didik yang sesuai dengan materi yang dipelajari serta memberikan pendekatan perorangan kepada peserta didik. Yang mana dengan adanya kegiatan – kegiatan rutin diluar jam pelajaran seperti sholat berjamaah dan hafalan surat – surat pendek yaitu agar tidak adanya waktu antara siswa laki – laki dan siswa perempuan untuk bercanda, bergurau ataupun yang lainnya pada saat jam istirahat berlangsung. Serta dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi dan adanya pendekatan perorangan kepada peserta didik yaitu bertujuan untuk memahami dan memperkenalkan pada mereka bahwa betapa pentingnya untuk menjaga harga diri dan martabat orang tua, sehingga mereka bisa menghindari perbuatan – perbuatan yang negatif seperti pergaulan bebas.

Berdasarkan latar belakang yang kami uraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Ungguln Tlasih”. Dengan harapan semoga pihak sekolah berkenan memberikan waktu dan perhatiannya pada peneliti sehingga peneliti dapat dengan mudah memperoleh data dengan maksimal.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis bermaksud merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih ?
2. Apa faktor penghambat pembelajaran aqidah akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih ?
3. Bagaimana solusi mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.
3. Mengidentifikasi solusi mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan akademis (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dalam bidang pengkajian konsep pembelajaran melalui Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas.
2. Dengan mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq, maka diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
3. Sebagai wawasan bagaimana guru aqidah akhlaq dalam mengelola suasana kelas.
4. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis.
5. Sebagai bahan untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik agama Islam yang professional dan berakhlaqul karimah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup dalam pembahasan penulisan skripsi ini adalah:

1. Pembelajaran aqidah akhlaq, dalam hal ini batasan masalah yang akan dikaji adalah mengenai proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran aqidah akhlaq dan metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, khususnya Kelas XI Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.
2. Pergaulan bebas, pada variabel ini yang peneliti kaji adalah tentang sikap atau perilaku siswa meliputi berbicara, berteman atau bergaul dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang pengertian pembelajaran Aqidah Akhlaq, pengertian pergaulan bebas, dan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Aqidah Akhlaq serta kajian yang mendalam tentang ketiganya.

BAB III : Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap Tahap Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III. Setelah itu peneliti memaparkan hasil temuan dalam penelitiannya dalam BAB IV ini.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha – usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber – sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang belajar.¹

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diidentifikasi ciri – ciri pembelajaran, sebagai berikut :

1. Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur – unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
2. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.
3. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
4. Pembelajaran bukan kegiatan insidental tanpa persiapan.

¹Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 3

5. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Menurut bahasa, kata *aqidah* berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدًا - عَقْدًا] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan *Aqidah* menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai *subhat* (keragu-raguan). *Aqidah* yang berarti ikatan atau pengikat, adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dan bersemayam di dalam hati, bukan berada di otak dan di alam pikiran manusia. Dengan keterkaitan itulah seseorang sanggup melakukan apa pun yang di yakini sebagai sebuah “kebenaran”. Karenanya, *akidah* yang bersemayam dalam hati ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter diri seseorang.²

Aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan *aqidah* Islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya.

Sedangkan *akhlaq* secara etimologi berasal dari jama' "khuluq" yang artinya "perangai atau tabiat". Sesuai dengan arti tersebut maka

² Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), Hlm.1

akhlaq adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia. Karenanya akhlaq secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Jadi orang yang berakhlaq berarti orang yang berakhlaq baik.³

Adapun pengertian akhlaq secara istilah ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:

1. Menurut Asmaran, akhlaq adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.⁴
2. Menurut Maskawaih, akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.
3. Menurut Dra. Zuhairini, akhlaq adalah merupakan bentuk proyeksi dari pada insan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang.

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran Aqidah-Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pembelajaran Aqidah Akhlaq itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan

³ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Baskara,1989) hlm. 198

⁴ Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlaq*, (Jakarta: Rajawali Press,1992)hlm.1

dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlaq Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim. Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16:

يَتَأَهَّلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ
خُفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ
وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ

وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya : Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.

Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.⁵

2. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah berfungsi untuk :

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya.

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Penerbit J-ART. Anggota IKAPI), hlm. 110

- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlaq pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.⁶

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlaq yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha esa dan berbudi pekerti yang luhur.

Tidak ada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlaq Islam dari pada membimbing umat manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akherat mereka. Akhlak yang baik adalah tujuan pokok pendidikan ini dan akhlaq tidak disebut baik kecuali jika sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Pokok-pokok akhlaq yang baik yaitu:

1. Memberikan rasa cinta kepada manusia baik melalui ucapan maupun perbuatan.
2. Rasa toleran ketika melakukan transaksi jual-beli atau yang semisalnya.
3. Menjaga hak keluarganya, kerabat, dan tetangga tanpa diminta.
4. Menjauhi sifat kikir, marah, dan sifat-sifat tercela lain.
5. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dan mendiamkan orang lain.

⁶ <http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/fungsi-dan-tujuan-mapel-aqidah-akhlak.html>

6. Tidak berlebihan dalam bermuamalah antar sesama, dan
7. Berakhlaq.⁷

Dengan mencapai masing-masing kualitas diatas, tercapailah salah satu tujuan pendidiakan akhlaq Islam dari sekian banyak tujuan yang harus dicapainya seperti halnya:

1. Mempersiapkan manusia beriman yang beramal sholeh, sebab tidak ada sesuatu yang dapat merefleksikan akhlaq Islami seperti halnya amal sholeh dan tidak ada yang dapat merefleksikan iman kepada Allah dan komitmen kepada pola hidup Islami seperti halnya pentauladanan diri kepada praktek normatif Nabi.
2. Mempersiapkan mukmin sholeh yang menjalani kehidupan dunianya dengan menaati hukum halal-haram Allah SWT, menikmati rejeki halal dan menjauhi setiap tindakan yang menjijikkan, keji, munkar, dan jahat.
3. Mempersiapkan mukmin sholih yang baik interaksi sosialnya baik dengan sesama kaum muslimin maupun dengan kaum non-muslim.
4. Mempersiapkan mukmin sholih yang bersedia melaksanakan dakwah Illahi, beramar makruf nahi munkar dan berjihad dijalan Allah.
5. Mempersiapkan mukmin sholih yang bangga berukhuwah Islamiyah, menjaga hak-hak persaudaraan, suka atau tidak suka karena Allah dan tidak menghiraukan caciaan orang lain.

⁷ Ali, Abdul Halim, *Tarbiyah Khuluqiyah*,(Solo: Media Insani, 2003)hlm.150

6. Mempersiapkan mukmin sholih yang merasa bahwa dirinya bagian dari umat Islam multi wilayah dan bahasa sehingga selalu siap melaksanakan tugas-tugas utama.
7. Mempersiapkan mukmin sholih yang bangga berintima' kepada agama penutup (Islam), berjuang sedapat mungkin dengan mengorbankan harta, jabatan, waktu dan jiwanya demi keluhuran agamanya untuk memimpin dan demi aplikasi syariat Islam kaum muslimin.

Sedangkan tujuan dari pendidikan aqidah itu sendiri adalah:⁸

1. Agar setiap individu beriman kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, pembuat syariat, dzat yang disembah dan ditaati, dengan segala sifat dan perbuatan-Nya, sebagaimana yang dipahami oleh Ahlusunnah dari salafussaholih, sesuai dengan manhaj mereka.
2. Agar dia yakin dengan keyakinan yang sholih kepada kitab-kitab langit (samawi), para nabi, wahyu, mu'jjizat, malikat, dan semua yang ghoib, kepada qodzlo dan qodar, hari akhir, dengan segala yang terjadi didalamnya.
3. Berkeyakinan dengan keyakinan yang sholih terhadap eksistensi manusia, alam, kehidupan dan nilai-nilai.

⁸ Abdul Mu'iz, Ruslan, Ustman, *Tarbiyah Siyasiyah Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 2000). Hal 491

4. Yakin bahwa pengajaran nilai, peraturan dan perundang-undangan masyarakat, harus didasarkan pada sumberi Ilahiyah saja, yang telah disampaikan Rasulullah SAW.
5. Membebaskan loyalitasnya agar hanya untuk Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Ia harus melepaskan loyalitasnya dari segala komunitas yang menentang Islam.
6. Membebaskan diri secara total dari segala bentuk peribadatan dan ketaatan kepada selain Allah, dan orang-orang yang menaati-Nya.
7. Agar ia bersemangat mempelajari aqidahnya, bekerja keras untuk merealisasikan, dan mensosialisasikannya dengan kesabaran, ketabahan dan ketekunan.

3. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasan meliputi:

1. Aspek aqidah, terdiri atas tasawuf dalam Islam.
2. Sub aspek akhlak terpuji yang terdiri atas adil, rida'amal shaleh, persatuan dan kerukunan, serta perilaku terpuji bagi remaja.
3. Sub aspek akhlak tercela, terdiri atas dampak negatif pergaulan remaja, israf, tabdzir, fitnah.

4. Strategi Pembelajaran Aqidah-Akhlak

Pembelajaran Aqidah-Akhlak lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kedalam diri peserta didik, sehingga dapat

melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai (aqidah-akhlaq), yaitu: strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif, strategi transinternal.⁹

Pertama, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi tradisional, yaitu dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik.

Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, karena kebaikan atau kebenaran datang dari atas, dan siswa tinggal menerima kebaikan atau kebenaran itu tanpa harus mempersoalkan hakekatnya. Penerapan strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu yang baik, dan belum tentu melaksanakannya. Sedangkan guru atau pendidik kadang-kadang hanya berlaku sebagai guru bicara nilai, dan iapun belum tentu melaksanakannya juga. Karena itu tekanan strategi ini lebih bersifat kognitif, sementara segi afektifnya kurang dikembangkan. Disinilah letak kelemahan strategi tradisional.

Kelemahan lainnya terletak pada aspek pengertian peserta didik terhadap nilai itu sendiri bersifat paksaan, dan paksaan akan lebih efektif bila disertai dengan hukuman atau penggunaan hukuman atau ganjaran yang bersifat material. Hal ini jelas kurang menguntungkan untuk

⁹ Muhaimin, Dkk, *Strategi Belajar Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Citra Media,1996)hlm. 146

pembelajaran nilai yang seharusnya mengembangkan kesadaran internal pada diri peserta didik.¹⁰

Kedua, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi bebas merupakan kebalikan dari strategi tradisional, dalam arti guru atau pendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi justru peserta didik diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya, karena nilai yang baik belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan yang tidak baik, dan peran peserta didik guru sama-sama terlibat secara aktif.

Strategi tersebut juga mempunyai kelemahan, antara lain peserta didik belum tentu mampu memilih nilai-nilai mana yang baik dan kurang baik, karena masih memerlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik bagi dirinya. Karena itu, strategi ini lebih cocok digunakan bagi orang-orang dewasa dan pada obyek-obyek nilai kemanusiaan.

Ketiga, pembelajaran dengan menggunakan Strategi reflektif adalah dengan jalan mondar-mandir antara menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik, atau mondar mandir antara deduktif dan induktif.

¹⁰ *Ibid.*, hlm 148

Strategi tersebut lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berfikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional dan keluasan wawasan terhadap nilai tersebut.

Keempat, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilakukan dengan transaksi dilanjutkan dan transinternalisasi. Dalam hal ini guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.¹¹

Dengan strategi tersebut, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan peserta didik menerima informasi dan merespon terhadap stimulus guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut. Strategi inilah yang paling sesuai dengan pembelajaran nilai Ketuhanan dan kemanusiaan.

5. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Evaluasi adalah suatu penilaian yang lebih menitikberatkan pada perubahan kepribadian secara luas dan terhadap sasaran – sasaran umum

¹¹ *Ibid.*, hlm 149

dari program kependidikan.¹² Dalam konteks ini maka evaluasi tersebut adalah pemberian pertimbangan atau nilai dalam bidang studi akidah akhlak. Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus dan untuk mengetahui tingkat keefektifan PBM yang dilakukan oleh guru. Evaluasi dapat dilakukan pada jangka pendek dan jangka panjang.

Evaluasi jangka pendek dilakukan setelah berlangsungnya proses belajar mengajar, evaluasi ini disebut evaluasi formatif. Sedangkan evaluasi jangka panjang dilakukan setelah proses belajar mengajar dilakukan selama beberapa kali dan pada periode tertentu, misalnya pada tengah semester atau akhir semester, evaluasi ini disebut evaluasi sumatif.

Pada umumnya evaluasi menggunakan dua teknik; pertama, teknik non-tes, yaitu; evaluasi yang tidak menggunakan soal-soal tes dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan. Kedua, teknik tes, yaitu; suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran bidang studi akidah akhlak ada tiga, yaitu:¹³

¹² Drs.H. Hamdani Ihsan, & Drs.H. A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 1998) hlm.232

¹³ Ibid.,hlm 232

- a. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
- b. Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran.
- c. Aspek Psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentukbentuk tindakan motorik.

Tiga aspek tersebut harus berimbang karena ketiganya merupakan satu paket yang harus dicapai dari pembelajaran bidang studi akidah akhlak. Untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran aqidah akhlak, perlu dilakukan penilaian dengan rambu - rambu sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku mereka.
- b. Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan, atau jenjang tertentu.
- c. Penilaian hasil belajar Aqidah-Akhlak adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi: pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil

belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.

d. Penilaian hasil belajar Aqidah-Akhlak secara nasional dilakukan dengan mengacu pada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar, dan indikator yang telah ditetapkan di dalam kurikulum nasional. Penilaian tingkat nasional berfungsi untuk memperoleh informasi dan tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran aqidah akhlak.

e. Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan adalah yang dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.

f. Penilaian dilakukan melalui tes dan non-tes.

g. Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara non-tes, seperti skala penilaian, observasi dan wawancara.

h. Penilaian terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak diperlukan evaluasi sebagai pertimbangan atas pelaksanaan pembelajaran bidang studi akidah akhlak yang diberikan.

6. Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, tentu juga ada faktor penghambatnya. Hambatan itu bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.¹⁴

a. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut.

Diantaranya ialah:

- Tipe Kepemimpinan Guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas dan daya nalarnya.

- Gaya Guru yang Monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran

¹⁴ Al – Nawawi, *Gardens Of The Righteous: Riyadh as- Salihin of Imam Nawawi*,(New York : Olive Branch Press,1989)hlm.121

ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa. Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.

- **Kepribadian Guru**

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

- **Pengetahuan Guru**

Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.

b. Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan

masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Kekurang-sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. Keluarga

Tingkah laku peserta didik didalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter dari orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

d. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.

Kendala tersebut ialah :

- Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak

- Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa
- Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran

7. Ranah Penilaian Sikap Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

1) Ranah kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis contohnya yaitu peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa dirumah, disekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam, Sintesis dan penilaian.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya Aqidah Akhlak, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran Aqidah Akhlak yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya. Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh

Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembiasaan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah; (1) peserta didik bertanya kepada guru Aqidah Akhlak tentang contoh-contoh pergaulan yang dilarang oleh Islam, (2) peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang pergaulan remaja yang menurut Islam dan yang dilarang oleh Islam (3) peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang pergaulan yang baik untuk diterapkan, baik di sekolah, di

rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat; (4) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, disiplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain; (7) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, tidak melakukan hal – hal yang negative dan lain-lain, dan (8) peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam bergaul yang benar, dan sebagainya.¹⁵

B. PERGAULAN BEBAS

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas berasal dari dua kata yang berdiri sendiri, yaitu pergaulan dan bebas. Pergaulan berasal dari kata dasar “gaul” yang berarti “hidup berteman (bersahabat). Pergaulan diartikan: 1) hal bergaul, 2) kehidupan bermasyarakat.¹⁶ Sedangkan “bebas” berarti 1) lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu dan sebagainya, sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat dan sebagainya dengan leluasa), 2) lepas dari (kewajiban, tuntutan, perasaan takut dan sebagainya), 3) tidak dikenakan

¹⁵ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1989) hlm.33

¹⁶ Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora, *Pola Pelatihan Generasi Muda*, (Jakarta : Depdikbut, 1996) hlm. 197

(pajak, hukuman dan sebagainya); 4) tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan dan sebagainya; 5) merdeka (tidak dijajah, diperintah atau tidak dipengaruhi oleh negara lain atau kekuatan asing). Jadi, pergaulan bebas adalah berteman atau bergaul tanpa batas, baik dalam berbicara dan berperilaku dan sebagainya.

Pengertian pergaulan bebas menurut Gunarsa dalam buku “Psikologi Untuk Muda Mudi” adalah pergaulan yang luas antara pemuda dan pemudi. Tidak terlalu menekankan pengelompokan yang kompak antara dua orang saja, akan tetapi antara banyak muda-mudi.¹⁷

Menurut Paryati Sudarman, bahwa pergaulan bebas terjadi karena ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri juga minimnya kontrol sosial masyarakat terhadap pergaulan muda-mudi. Selain itu juga disebabkan dangkalnya pemahaman akan arti cinta itu sendiri. Cinta yang dapat diatrikan kenikmatan jiwa, sebenarnya tidak hanya terbatas pada cinta erotis, yang mendatangkan nafsu seks, tetapi mempunyai makna yang lebih luas.¹⁸

ciri - ciri dari pergaulan bebas adalah sebagai berikut:

1. Penghamburan harta untuk memenuhi keinginan sex bebasnya
2. Upaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dari jalan yang haram dan keji.
3. Menimbulkan perilaku munafik dalam masyarakat
4. Rasa ingin tahu yang besar

¹⁷ Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda Mudi*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004) hlm. 50

¹⁸ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif Diperguruan Tinggi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offiset, 2004) hlm. 124

5. Rasa ingin mencoba dan merasakan
6. Terjadi perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi.
7. Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, rasa malas, perubahan dalam keinginan, ingin menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri serta selalu ingin mencoba dalam banyak hal.
8. Kesukaran yang dialami timbul akibat konflik karena keinginannya menjadi dewasa dan berdiri sendiri dan keinginan akan perasaan aman sebagai seorang anak dalam keluarganya.
9. Banyak mengalami tekanan mental dan emosi.
10. Terjerat dalam pesta hura-hura ganja, putau, ekstasi, dan pil-pil setan lain.

2. Penyebab Pergaulan Bebas

Ada banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas. Penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas. Berikut ini di antara faktor penyebab maraknya pergaulan bebas:¹⁹

- a. Sikap mental yang tidak sehat

¹⁹ <http://abdulrazakahmad.wordpress.com/2010/01/29/pengertian-pergaulan-bebas-dan-penyebab-dampak-maraknya-pergaulan-bebas-remaja-indonesia/>

Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak pantas, tetapi mereka tidak memahami karena daya pemahaman yang lemah. Dimana ketidakstabilan emosi yang dipacu dengan penganiayaan emosi seperti pembentukan kepribadian yang tidak sewajarnya dikarenakan tindakan keluarga ataupun orang tua yang menolak, acuh tak acuh, menghukum, mengolok-olok, memaksakan kehendak, dan mengajarkan yang salah tanpa dibekali dasar keimanan yang kuat bagi anak, yang nantinya akan membuat mereka merasa tidak nyaman dengan hidup yang mereka biasa jalani sehingga pelarian dari hal tersebut adalah hal berdampak negatif, contohnya dengan adanya pergaulan bebas.

b. Pelampiasan rasa kecewa

Yaitu ketika seorang remaja mengalami tekanan dikarenakan kekecewaannya terhadap orang tua yang bersifat otoriter ataupun terlalu membebaskan, sekolah yang memberikan tekanan terus menerus (baik dari segi prestasi untuk remaja yang sering gagal maupun dikarenakan peraturan yang terlalu mengikat), lingkungan masyarakat yang memberikan masalah dalam sosialisasi, sehingga menjadikan remaja sangat labil dalam mengatur emosi, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekelilingnya, terutama

pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya.

c. Kurangnya pengetahuan agama dan kuatnya iman

Bahwa hal ini berasal dari dalam diri kita sendiri. Apabila kurang pengetahuan akan agama dan kurangnya iman yang tertanam di dalam diri kita, maka akan sangat mudah setan-setan yang ada di dalam diri atau pikiran kita mendorong untuk melakukan hal-hal negatif yang sangat bertentangan dengan agama dan hukum yang berlaku. Namun jika memiliki pengetahuan akan agama dan iman yang kuat, insya allah kita tidak akan mudah terpegaruh dan terjerumus ke dalam hal-hal negatif tersebut. Karena otomatis kita akan langsung memikirkan dampak apa yang akan terjadi ke depannya atau di kemudian hari.

d. Minimnya pengetahuan

Pengetahuan yang minim ditambah rasa ingin tahu yang tinggi, kurangnya pengetahuan akan dampak dan akibat akan hal yang kita lakukan dapat memudahkan kita terjerumus ke dalam hal - hal yang negatif. Pada umumnya kita sebagai seorang remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, apabila menemukan atau melihat suatu hal yang baru maka otomatis kita akan ingin merasakannya atau mencobanya.

e. Perubahan zaman

Faktor perubahan zaman, faktor ini juga adalah hal yang cukup kuat menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja. Karena di zaman sekarang banyak media yang mudah di akses oleh semua umur yang menyediakan tayangan tanyangan yang seharusnya hanya di tayangkan khusus orang dewasa. Namun karena rasa ingin tahu yang sangat tinggi yang mendorong para remaja menggunakan atau melihat media untuk orang dewasa tersebut. Setelah melihat, otomatis rasa ingin tahu itu pun akan terus berkembang seperti ingin mengetahui rasa dan ingin mencoba hal yang baru dia lihat. Oleh karena itu pengawasan orang tua adalah hal yang sangat penting dalam faktor ini.

3. Macam - Macam Pergaulan Bebas

Menurut Sarwono Sarlito Wirawan dalam buku psikologi remaja, bahwa macam pergaulan bebas sebagai berikut :

1) Penyalahgunaan Narkoba dan Alkoholisme

Seperti yang kita ketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alcohol mempunyai dampak terhadap system syaraf manusia yang menimbulkan semangat keberanian. Semua orang pun tahu, narkoba dan alcohol itu dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Makin sering ia memakai narkoba atau minum-minuman beralkohol, makin besar ketergantungannya sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi. Pada tahap ini remaja yang bersangkutan bisa menjadi

kriminal, atau menjadi pekerja seks untuk sekedar memperoleh uang pembeli narkoba atau minuman beralkohol.

2) Seks Bebas

Seks bebas merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebutuhan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal-hal yang merugikan dari perilaku terhadap seks bebas tidak akan terjadi, apabila individu memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang kuat. Seks bebas sering kali mewarnai kehidupan anak muda dewasa ini, oleh sebab itu tidak heran jika masa depan akan generasi muda terus merosot jauh, karena pengaruh perbuatan tersebut.²⁰

3) Kehidupan Malam

Kehidupan malam identik dengan seks bebas, alkohol dan obat terlarang. Itu tidak bisa dipungkiri ketika mewabahnya ekstasi dan shabu-shabu. Obat terlarang jenis ini sering ditemui di klub-klub malam. Alkohol mudah sekali dijumpai ketika kita masuk dalam klub-klub malam. Dunia ini banyak dirambah oleh kalangan atas dan kalangan selebritis. Mereka menghambur-hamburkan uang demi kepuasan sesaat. Mereka menganggap kehidupan malam adalah kebutuhan hidup yang tidak bisa dipisahkan dari rutinitas mereka. Perspektif masyarakat Indonesia tentang kehidupan malam

²⁰ Sarwono Salito, *Psikologi Remaja Edisi 1*, (Jakarta : PT. PT. Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 124

adalah tabu, mereka menganggap kehidupan malam itu tak ada dalam adat istiadat mereka. Mereka menganggap kehidupan malam itu sebagai dunia kelim yang akan menghancurkan generasi bangsa. Dalam masa ini, sudah banyak klub-klub, cafe-cafe dan diskotik di Indonesia. Indonesia telah berubah, bukan seperti dulu lagi. Kehidupan malam dianggap sudah biasa bagi kalangan remaja.

4. Upaya Penanggulangan Pergaulan Bebas

Setelah mengetahui tentang macam – macam pergaulan bebas yang dijabarkan diatas, maka jelaslah bahwa bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif bagi masyarakat, keluarga maupun bagi dirinya sendiri. Jika dibiarkan begitu saja akan mengakibatkan masa depan generasi muda akan menjadi suram. Oleh karena itu, perlu sekali adanya upaya penanggulangan pergaulan bebas. Adapun upaya tersebut sebagai berikut:

- 1) Upaya tindakan preventif yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum perbuatan yang menyimpang terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat dicegah. Tindakan yang bersifat preventif ini umumnya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan ajakan.²¹ Atas dasar pengertian tindakan preventif tersebut maka ruang lingkup kegiatannya ada 2 yaitu :

- a. Upaya bersifat umum yang terdiri :

²¹ Singgih D, Gunarso, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, Kwitang, 1983). Hlm.161

1. Usaha mengenal atau mengetahui ciri-ciri umum dan ciri-ciri khusus remaja.
 2. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum yang dialami oleh remaja.
 3. Usaha-usaha pembinaan remaja, yang mana dengan cara menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi, memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan ketrampilan, melainkan pendidikan mental pribadi melalui pengajaran agama, menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar, usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar keadaan, lingkungan sosial keluarga maupun masyarakat dimana terjadi banyak kenakalan remaja.
- b. Upaya yang bersifat khusus meliputi:
1. Peranan orang tua
- Bahwa peran orang tua sangat penting. Kini orang tua harus lebih canggih mendidik anak, lebih ilmiah. Orang tua perlu membaca, mengikuti kursus atau ceramah yang berkaitan dengan urusan remaja sehingga dapat menentukan posisi yang tepat demi kemajuan anak-anaknya. Orang tua perlu bersikap terbuka tentang segala persoalan keluarga sehingga anak merasa sebagai bagian yang punya arti yang

harus turut mempertanggungjawabkan keluarganya. Orang tua perlu memberi contoh tentang hidup rukun, jujur, sopan dan demokratis. Orang tua harus menjadi sumber motivasi bagi anaknya.

2. Pendidikan Sekolah

Sekolah merupakan pembinaan yang telah diletakkan dengan dasar-dasar dalam lingkungan keluarga sekolah menerima tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga. Di sekolah di bawah asuhan guru-guru pendidik, peserta didik memperoleh pendidikan dan pengajaran. Peserta didik belajar dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dijadikan sebagai bekal untuk kehidupannya kelak di masyarakat. Pada masing-masing tingkat kelembagaan sekolah tentu ada seorang pimpinan sekolah, dimana pimpinan sekolah dalam program bimbingan terdapat beberapa tanggung jawab, misalnya mengenai cara memahami tingkah laku peserta didik.

2) Upaya tindakan represif yakni dengan pemberian hukuman.

Dalam upaya ini akan memberikan kepada individu suatu hukuman baik dari keluarga maupun pihak yang berwajib seperti halnya polisi, sehingga apabila melakukan perbuatan yang salah individu tersebut memiliki sifat jera, dari perbuatan yang dilakukannya.

- 3) Upaya tindakan kuratif yakni membantu individu memecahkan masalah dan menanggulangi yang sedang di hadapi atau di alaminya. Tindakan kuratif atau penanggulangan ini dengan prinsip untuk memberikan penyadaran kepada para remaja yang melakukan perbuatan yang menyimpang, agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta memperbaiki kehidupannya, sehingga dikemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.²²

²² Ibid, hlm. 162



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal secara luas yang ada hubungannya dengan implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas.

Penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).Hal 6

Jadi dalam penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud akan memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan pelaksanaan atau implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasij, kemudian dengan mengamati gejala sosial, perilaku sosial atau seseorang, upaya pengembangan maupun situasi dan kondisi yang dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat dari pengembangan implementasi pendidikan karakter dalam penelitian tersebut sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan (madrasah).

Teknik dalam penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan atau pemaparan tentang kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan tetapi memaparkan situasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena

itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.²

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih. Yang tepatnya di Jalan Raya Tlasih No. 16 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini disertai dengan beberapa pertimbangan diantaranya peneliti sering berhubungan baik dengan pihak pengelola sekolah seperti kepala sekolahnya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.³

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

- a. Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana implementasi pembelajaran

² *Ibid.* Hal . 9

³ *Ibid.* hal.157

aqidah akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih, semua itu dapat di lakukan, baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.

- b. Data sekunder, yaitu data dalam bentuk jadi dan sudah diolah oleh pihak lain. Data ini berasal dari literatur dokumentasi bagian administrasi di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial, yang kita peroleh dengan metode lain dan juga jika banyak keterangan yang belum dimiliki tentang masalah yang sedang kita selidiki.⁴

Tahapan observasi dibagi menjadi tiga yaitu: 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terfokus, karena sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu mengenai lokasi penelitian. Sehingga dalam observasi selanjutnya peneliti lebih fokus dalam penelitian yang berkaitan dengan

⁴ Nasution, *Op Cit.* hlm. 106

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 230

implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas. Di samping itu, penulis juga mempersiapkan alat bantu berupa kamera, tape recorder dan catatan untuk mencatat segala sesuatu yang dianggap penting dalam penelitian.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini yaitu mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu ketika wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih, wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan siswa siswi Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih, kemudian juga digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, proses pembelajaran Aqidah Akhlak, profil Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.

c. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶ Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁷

⁶ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 113

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm.165

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan mengaplikasikannya dengan mewawancarai beberapa informan yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.
2. Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.
3. Siswa Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih

F. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya atau dengan perkataan lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.⁸

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Meskipun demikian, penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah penghitungan.

⁸ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung, Tarsito, 1999). Hal.139

Seperti telah disebutkan di atas, penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala lembaga pendidikan, pelaku pendidikan dan masyarakat dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data yang terdahulu.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap

tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁹

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan berkaitan dengan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hal . 172

Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih dengan wawancara oleh beberapa informan yaitu kepala sekolah, dan guru aqidah akhlak, serta siswa. Hal ini agar peneliti dapat memastikan data-data yang diperoleh telah dicek dari beberapa sumber di lokasi penelitian.

H. Tahap – tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa tahap *pertama* ialah mengetahui sesuatu tentang apa yang belum diketahui. Tahap ini dikenal dengan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Tahap *kedua*, tahap eksplorasi focus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data, yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan tahap yang *ketiga* adalah rencana tentang teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.¹⁰ Ketiga tahap penelitian diatas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti.

Pertama, adalah orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan berbagai sumber sementara tentang Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih . Pada tahap ini (orientasi) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1). Mohon izin kepada lembaga tempat penelitian untuk melakukan penelitian.
- 2). Merancang usulan penelitian.
- 3). Menentukan informan penelitian.
- 4). Menyiapkan kelengkapan penelitian.

¹⁰ *Ibid.* hal.239

5). Mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua, eksplorasi khusus, yaitu setelah mengadakan orientasi, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan cara:

- 1). Wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih
- 2). Mengkaji dokumen, berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan focus penelitian
- 3). Observasi pada kegiatan subyek penelitian, yaitu mengikuti bagaimana guru bidang studi Aqidah-Akhlaq mengajar dikelas.

Ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan keabsahan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan penghalusan data yang diberikan subyek maupun informan, dan diadakan perbaikan baik dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam hasil pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Teknik yang digunakan dalam hal ini peneliti melakukan:

- 1). Perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan
- 2). Triangulasi data
- 3). Diskusi dengan sejawat
- 4). Dan menggunakan referensi



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Deskripsi Identitas Sekolah

Semakin meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan arti pentingnya pendidikan, maka kebutuhan terhadap sekolah bagi putra-putrinya semakin besar.

Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang secara yuridis, status dan realitasnya sama persis dan setara dengan SMA, baik jenjang maupun kurikulumnya, kini menjadi tumpuhan kelanjutan lulusan SMP/MTS yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan terutama di sekitar wilayah Kecamatan Tulangan. Madrasah ini berstatus akreditasi B sejak tahun 2012 dengan NSS: 131235150006

2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan

Bertolak dari keprihatinan seorang kepala MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo, Bapak Mukhrodji Syihab, SH, melihat banyak lulusan MTs Negeri Tlasih tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, maka muncul pemikiran mendirikan Madrasah Aliyah di desa Tlasih Tulangan Sidoarjo. MTs Negeri Tlasih berada di desa Tlasih Tulangan Sidoarjo. Desa Tlasih Tulangan merupakan desa yang terdapat banyak industri rumah tangga dalam pembuatan krupuk.

Pendekatan dilakukan untuk mengetahui penyebab mereka tidak melanjutkan sekolah. Hasilnya banyak yang mengatakan bahwa anak-anak tersebut membantu orang tua kerja membuat krupuk, sehingga memilih kerja daripada sekolah.

Berdasar hal tersebut, maka pada awal tahun 2005 Bapak Mukhrodji Syihab, SH, berinisiatif melakukan koordinasi dengan pemerintahan desa Tlasi. Rapat koordinasi dengan pemerintahan desa Tlasi dilakukan di rumah tokoh masyarakat yang punya kepedulian mengenai pendidikan.

Kesepakatan yang dihasilkan adalah mulai dilakukan sosialisasi ke masyarakat akan didirikan MA Unggulan di desa Tlasi. Pembinaan administrasi secara resmi juga dilakukan untuk pengurusan ijin operasional.

Pada tahun ajaran baru 2005/2006 mulai dilakukan penerimaan siswa baru. Angkatan pertama yang masuk ke MA Unggulan sebanyak 37 siswa, sebagian besar merupakan alumni MTs Negeri Tlasi. Pada saat itu selaku kepala MA Unggulan adalah Bapak Mukhrodji Syihab, SH sekaligus merangkap sebagai ketua Yayasan.

Sejalan bergulirnya waktu, Bapak Mukhrodji Syihab, SH, akan memasuki masa pensiun, sehingga sejak tahun ajaran 2006/2007 digantikan oleh Dra. Hj. Farida Hanum menjadi Kepala Ma Unggulan Tlasi Tulangan.

Bersamaan dengan itu, dilakukan pengurusan ijin pendirian MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo di Kantor Notaris Saiful Munir, SH. Turunan Akta Pendirian bernama “Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih” tertanggal 26 Desember 2008 dengan nomor akta 51.

Berdasar Akta pendirian tersebut pengurus atau Ketua Lembaga Pendidikan MA Unggulan digantikan oleh Drs. Suwignyo, M.MPd. Pada tahun ajaran 2009/2010, karena padatnya kesibukan, maka Dra. Hj Farida Hanum mengundurkan diri dari Kepala MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo. Sejak saat itu, Juli 2009 sampai saat ini, Kepala MA Unggulan adalah Dra. Endang Mujiati.

Bertolak dari tahun 2009, MA Unggulan Tlasih berupaya untuk membangkitkan partisipasi masyarakat sekitar lingkungan dalam pengadaan tanah dengan menerbitkan Sertifikat Waqof Tanah. Pada tahun 2010 mulai terkumpul biaya untuk pengadaan satu petak tanah sawah dengan luas sekitar 1.300 m².

Berbekal tanah yang sudah dipunyai, maka ijin operasional diupayakan bisa didapat. Hasilnya keluar ijin operasional madrasah aliyah berdasar SK Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur, nomor: Kw.13.4/4/PP.00.6/337/2010. Berdasar SK tersebut, maka diperoleh Piagam Ijin Operasional MA Unggulan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 131235150006, berlaku sampai dengan tanggal 01 Juli 2015.

Pada tahun 2012 MA Unggulan mengikuti akreditasi. Hasilnya diperoleh sertifikat akreditasi dengan nilai “B” berdasar SK Badan

Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Nomor: 073/BAP-SM/TU/XI/2012 tentang hasil akreditasi. Akreditasi berlaku sampai dengan tahun ajaran 2017/2018.

Penambahan pengadaan tanah terus dilakukan dengan memberdayakan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan menggunakan sertifikat waqof tanah. Sampai tahun 2013, tanah yang sudah dimiliki MA Unggulan sekitar 6.300 m², dan Lembaga pendidikan berupaya diurus untuk menjadi satu sertifikat.¹

3. Visi dan misi Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih

Visi :

Terbentuknya sumber daya manusia yang beriptek dan imtaq.

Misi :

- a. Meningkatkan budaya disiplin dalam penghayatan dan pengamalan agama Islam.
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- c. Mengoptimalkan pembelajaran dan berkarya secara kreatif serta inovatif.
- d. Menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuan secara optimal.
- e. Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan bermakna.²

¹ Dokumentasi MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo pada tanggal 9 Februari 2015

² Dokumentasi MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo tanggal 9 Februari 2015

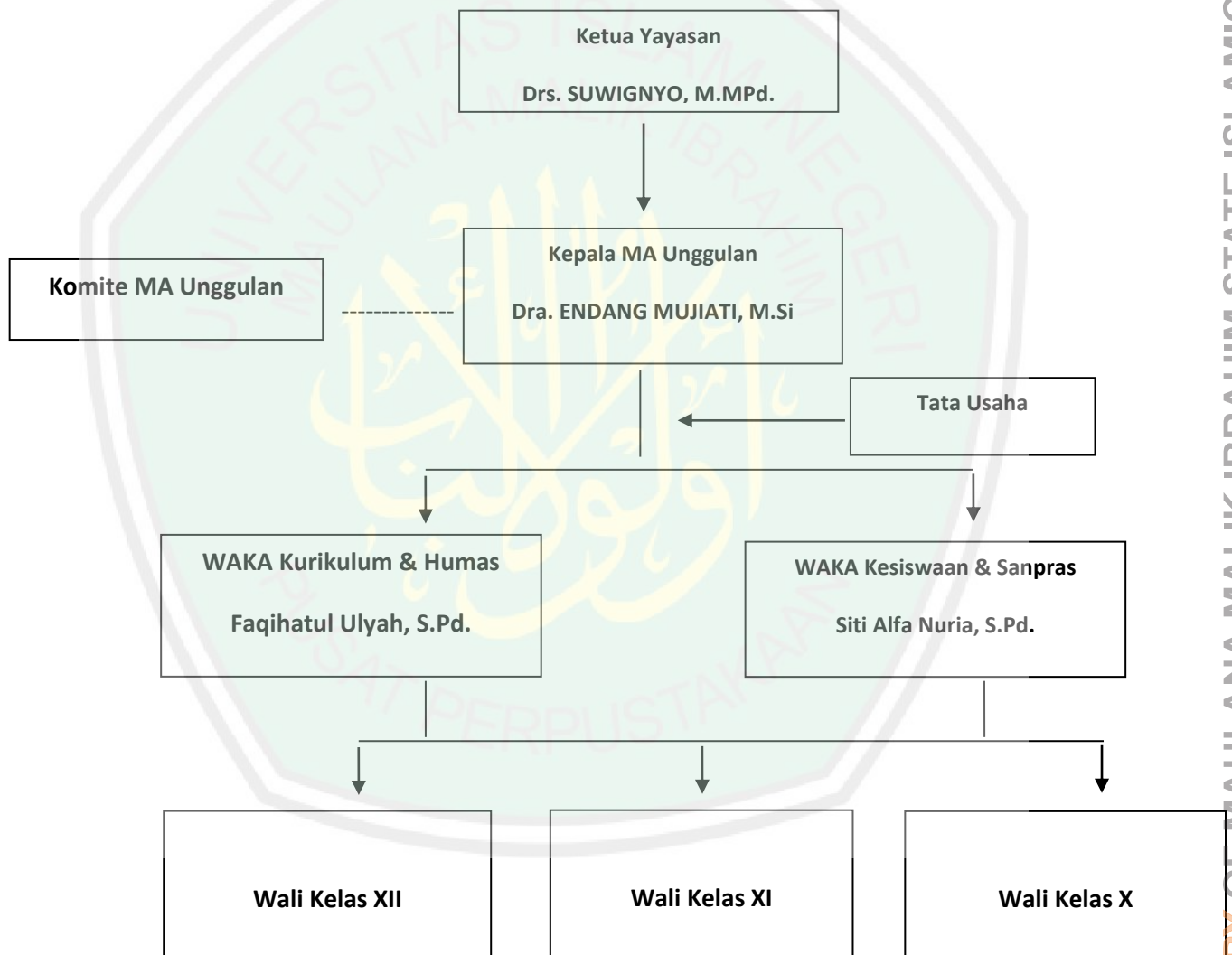
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan, terlepas apakah sekolah itu kecil/sekolah itu tingkat dasar/kannak-kanak sekalipun. Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagai berikut:

Ketua Yayasan	: Drs. Suwignyo, M.MPd.
Kepala Sekolah	: Dra. Endang Mujiati, M.Si
Waka Kurikulum dan Humas	: Faqihatul Ulyah, S.Pd.
Waka Kesiswaan dan Sanpras	: Siti Alfa Nuria, S.Pd
Wali Kelas Kelas XII	: Aisatul Mufarrohah, S.Pd Samsu Harudi, S.Pd
Wali Kelas Kelas XI	: Khilyatin Nisa' Siti Nur Afifah A., S.Pd
Wali Kelas Kelas X	: Muhammad Wathoni, S.Pd Kholipah, S.Pd.

STRUKTUR ORGANISASI

MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN



Keterangan ----- Garis koordinasi

_____ Garis Komando

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Unggulan

TlasiH

Madrasah Aliyah Unggulan TlasiH memiliki berbagai macam fasilitas sarana dan prasarana, yang mana ini bertujuan untuk meningkatkan proses pendidikan. Diantaranya :

TABEL 4.1

DATA SARANA DAN PRASARANA MA UNGGULAN TLASIH

No	Jenis Prasarana	Jmlah Ruang	Kondisi baik	Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6			6		
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA	1			1		
4	R. Lab. Biologi	1				1	
5	R. Lab. Fisika	1			1		
6	R. Lab. Kimia	1	1				
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. kelas interaktif	1	1				
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	1	1				
13	Tempat Beribadah	1			1		
14	R. UKS	1			1		
15	Jamban	3			3		
16	Gudang	1			1		
17	R. Sirkulasi	1			1		
18	Tempat Olahraga	1	1				
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1				

(Sumber : Dokumentasi MA Unggulan TlasiH tanggal 9 Maret 2015)

6. Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih

TABEL 4.2

**JUMLAH SISWA SISWI MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN
SIDOARJO TAHUN 2014 / 2015**

Tahun Ajaran	Jml Seluruh	Kelas I		Kelas 2		Kelas 3	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2014 / 2015	179	70	2	53	2	56	2

(Sumber: Dokumentasi MA Unggulan Tlasih tanggal 9 Maret 2015)

B. Paparan dan Analisis Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq dalam mengatasi bahaya pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebetulnya materi-materi Aqidah Akhlaq dari dulu sampai sekarang tidak berubah, yang berubah adalah penerapan metode pembelajarannya karena harus disesuaikan dengan zaman apalagi zaman teknologi seperti sekarang ini. Belum lagi masalah-masalah lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap pola tingkah laku siswa. Sehingga guru harus berusaha dan pandai-pandai memilih cara yang tepat bagaimana mentransformasi nilai-nilai yang ada dalam Aqidah-Akhlaq melalui pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak didalam kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan strategi serta adanya kegiatan rutin di luar jam pelajaran yang baik guna untuk

mengatasi pergaulan bebas di tingkat menengah atas. Seperti yang disampaikan oleh Bu Aisyah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang saya lakukan yaitu mengucapkan salam, berdoa, mereview materi – materi sebelumnya agar siswa selalu mengingat materi yang sudah dipelajari. Dan setelah itu kalau memasuki materi baru saya mengajak siswa untuk diskusi kelompok, kemudian setelah itu saya suruh untuk mempersentasikan di depan kelas. Kemudian juga saya menggunakan media visual seperti halnya dalam materi tentang akhlak dalam pergaulan remaja, saya menunjukkan gambar tentang bergaul atau berteman menurut Islam, dan bergaul atau berteman yang dilarang dalam Islam dan kemudian saya suruh mendiskusikan secara kelompok. Dengan pembelajaran seperti itu siswa akan mengetahui akhlak pergaulan yang baik. Sehingga siswa tidak akan melakukan hal – hal yang kurang baik dalam bergaul atau berteman. Selain itu juga saya memberikan tugas rumah untuk mencari permasalahan – permasalahan dalam kehidupan sehari hari.”³

Dalam waktu yang sama peneliti juga menanyakan kepada guru Aqidah akhlak lain tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang biasa dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas, mengatakan bahwa :

“ Kalau berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas yaitu kalau pembelajaran saya menggunakan LKS, sama buku paket kemudian saya ajak siswa untuk diskusi kelompok, akan tetapi dalam kelompok diskusi tidak saya jadikan satu antara perempuan dan laki – laki, akan tetapi saya sendiri. Kemudian apabila waktu saya menerangkan di depan saya selalu menyuruh siswa laki – laki untuk duduk di soft yang paling depan sendiri.”⁴

³ Wawancara dengan Ibu Aisyah, guru Aqidah Akhlak kelas XI MA Unggulan Tlasih, tanggal 12 februari, jam 14.30

⁴ Wawancara dengan Ibu Ulya, guru Aqidah Akhlak kelas XI MA Unggulan Tlasih, tanggal 16 Februari, jam 16.00

Sedangkan ada juga kegiatan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan sekolah dan guru aqidah akhlak khususnya dalam mengatasi pergaulan bebas yaitu hal – hal berbaur positif. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan :

“Selain ada pembelajaran didalam kelas, di madrasah ini ada juga juga program atau kegiatan guna mengatasi pergaulan bebas di Madrasah ini yaitu, adanya sholat berjamaah yang dipisah antara laki – laki dengan perempuan, kemudian adanya hafalan surat – surat pendek yang dilakukan pada waktu jam – jam istirahat. Maka dari itu dengan adanya kegiatan seperti itu, maka untuk mengantisipasi tidak adanya waktu siswa untuk bercanda ataupun yang lainnya antara siswa laki – laki dan perempuan pada saat istirahat berlangsung.⁵

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru Aqidah akhlak saja melainkan juga terhadap siswa – siswi. Guna untuk memperkuat kebenaran hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak. Peneliti juga mencari data mengenai fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yakni observasi langsung ke kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung hingga selesai.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang di terapkan oleh guru Aqidah Akhlak diperkuat dengan wawancara peneliti dengan siswi sebagai berikut:

“Bu Ais kalau mengajar sebelum memasuki materi selanjutnya biasanya yaitu tanya jawab materi – materi sebelumnya. Kemudian menyuruh untuk diskusi kelompok. Kadang juga menunjukkan gambar – gambar tentang materi yang diterangkan.”⁶

⁵ Wawancara dengan Ibu Aisyah, guru Aqidah Akhlak kelas XI MA Unggulan Tlasi, tanggal 12 februari, jam 14.30

⁶ Wawancara dengan Akhmad Khakam Muzakki, siswa MA Unggulan Tlasi kelas XI, tanggal 9 Maret 2015, jam 15.30

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh siswi yang lain tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Kalau mengajar bu Ulya biasanya menggunakan LKS, buku paket. Kemudian kalau diskusi kelompok antara kelompok laki – laki perempuan disendirikan, tidak dijadikan satu dan apabila bu Ulya menerangkan di depan biasanya siswa laki – laki di suruh duduk di barisan paling depan.⁷

Hal tersebut juga terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru Aqidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajarannya untuk penyampaian materi yaitu dengan menggunakan LKS, buku paket ,menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab , diskusi kelompok yang mana di bedakan antara kelompok laki – laki dan kelompok perempuan serta menggunakan media visual dengan menunjukkan gambar –gambar sesuai dengan materi. Kemudian ada juga kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan oleh guru Aqidah akhlak yang mana dalam mengatasi pergaulan bebas yaitu adanya kegiatan rutin sholat berjamaah dan setoran hafalan surat – surat pendek yang dilakukan pada waktu jam – jam istirahat.⁸

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasi ini yakni dengan menggunakan metode yang bervariasi yang mana metode

⁷ Wawancara dengan Khofifatul Abidah, siswa MA Unggulan Tlasi kelas XI, tanggal 9 maret 2015, jam 16.15

⁸ Hasil Observasi dikelas XI tanggal 9 Maret 2015 jam 13.40

diskusi yang mana antara kelompok laki – laki dan perempuan disendirikan, ceramah, tanya jawab, serta adanya tugas – tugas yang dikerjakan dirumah yang mana mencari permasalahan dalam kehidupan sehari – hari yang sesuai dengan materi yang diterangkan. Kemudian adanya kegiatan di luar jam pelajaran yaitu sholat berjamaah, serta hafalan surat – surat pendek yang dilakukan pada jam – jam istirahat, guna untuk mengantisipasi agar tidak adanya waktu untuk bercanda ataupun yang lainnya antara siswa laki – laki dan perempuan.

2. Faktor Penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih

Dalam setiap perbuatan ataupun pekerjaan tentunya tidak luput dari penghambat atau kendala atas terlaksananya pekerjaan tersebut, begitu juga dengan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas.

Secara umum pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan lancar yang mana sesuai dengan tujuan yang diinginkan seorang guru. Para guru Aqidah Akhlak juga merasakan ada beberapa penghambat atau kendala yang dihadapi adalah faktor dari siswa, keluarga, fasilitas, dan faktor dari guru itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak terkait dengan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah :

“Dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor penghambat. Begitu juga dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Hambatan yang saya hadapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini adalah pertama yaitu dari faktor keluarga karena apa yang telah diterapkan disekolah itu tidak sesuai yang diterapkan dirumah. Contohnya saja disekolah guru selalu memantau cara berteman atau hal - hal yang dilakukan siswa, akan tetapi dirumah orang tua belum tentu seperti itu, kemudian disekolah wajib sholat berjamaah, akan tetapi dirumah tidak melakukan sholat jamaah. Kedua, yaitu dari peserta didik atau siswa yang mana motivasi siswa kurang untuk mengikuti pelajaran Aqidah akhlak ini, karena masih ada beberapa siswa yang tidak membawa LKS, dan kalau guru menerangkan di depan masih ada yang ramai sendiri.”⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang lain terkait dengan faktor penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak :

“ Yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak itu menurut saya adalah fasilitas yang minim khususnya LCD (proyektor), yang mana pemakaian LCD (proyektor) dengan system bergantian dan kadang juga bertabrakan dengan kelas lain. Artinya setiap kelas tidak ada LCD. Sehingga menurut saya pribadi hal ini tentu menghambat pembelajaran Aqidah Akhlak manakala materinya berupa hal-hal yang perlu gambar atau film secara riil.”¹⁰

Dalam waktu yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu kepala madrasah terkait dengan faktor penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak :

“Menurut saya pribadi, selama saya melakukan pantauan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas dimadrasah ini adalah pertama faktor dari guru. Bahwa guru Aqidah Akhlak di madrasah ini pengetahuannya sangat bagus sekali, akan tetapi kurang memahami media pembelajaran, sehingga hal ini membuat pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan biasa-biasa saja alias monoton.Serta banyak terkadang guru telat masuk kelas, sehingga itu akan digunakan siswa bercanda dengan lawan jenis. Tentu hal

⁹ Wawancara dengan Ibu Aisyah, guru Aqidah Akhlak kelas XI MA Unggulan Tlasi, tanggal 10 Maret, jam 13.40

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ulya, guru Aqidah Akhlak kelas XI MA Unggulan Tlasi, tanggal 16 Maret, jam 15.00

ini akan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak di dalam kelas.”¹¹

Hal tersebut juga terlihat saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak kurang yang mana masih ada beberapa siswa yang tidak membawa LKS Aqidah Akhlak atau buku paket. Dan masih ada siswa yang ramai sendiri dikelas ketika guru menerangkan didepan sehingga masalah ini menjadi hal yang dapat mempengaruhi sukses dan tidaknya pembelajaran tersebut.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa responden dapat dilihat bahwa faktor penghambat yang dihadapi adalah pertama dari faktor keluarga, yaitu apa yang telah diterapkan guru Aqidah Akhlak di sekolah tidak diterapkan orang tua dirumah, seperti halnya sholat berjamaah. Kedua, dari segi siswa yaitu motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang, terlihat dari ada beberapa siswa yang tidak membawa LKS saat proses pembelajaran berlangsung, serta masih ada siswa yang ramai sendiri saat guru menerangkan didepan. Ketiga, fasilitas yang minim yang mana pemakaian LCD (proyektor) dengan system bergantian. Artinya setiap kelas tidak ada LCD.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Endang Mujiati, Kepala Madrasah MA Unggulan Tlasi, tanggal 16 Maret, jam 16.00

¹² Hasil Observasi di kelas XI tanggal 10 Maret 2015 jam 16.00

Selain itu yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah dari faktor guru. Bahwa guru Aqidah Akhlak di madrasah kurang memahami media pembelajaran, sehingga hal ini membuat pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan biasa-biasa saja dan monoton.

3. Solusi terhadap faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlaq dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasi

Setelah diketahui tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasi kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo, beserta faktor penghambat yang dihadapi, selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa responden terkait dengan solusi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak untuk mengatasi hambatan – hambatan yang dihadapi.

“ Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut adalah saya selalu melakukan komunikasi dan kordinasi dengan orang tua siswa dengan memberitahu dan menyuruh apa yang telah diterapkan disekolah itu juga diterapkan dirumah. Guna untuk mengatasi pergaulan anak – anak mereka supaya menjadi lebih baik. Kordinasi ini biasanya dilakukan guru Aqidah Akhlak dengan guru BK. Kemudian solusi faktor penghambat dari siswa, saya biasanya terus memberikan motivasi kepada anak – anak dan juga membuat kesepakatan bersama siswa, yaitu siapa yang tidak membawa LKS saat pelajaran Aqidah Akhlak, saya menyuruhnya untuk menghafal surat – surat pendek. Dengan adanya kesepakatan seperti itu, siswa bisa lebih termotivasi lagi dalam belajar, meskipun berawal dari keterpaksaan. ”¹³

¹³ Wawancara dengan Ibu Aisyah, guru Aqidah Akhlak kelas XI MA Unggulan Tlasi, tanggal 23 Maret, jam 13.40

Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang lain solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang telah dihadapi guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak adalah :

“Untuk mengatasi hal tersebut saya biasanya memesan kepada pengelola LCD (Proyektor) sebelum saya menggunakan LCD (Proyektor) dalam proses pembelajaran, supaya tidak bersamaan dengan kelas lain .”¹⁴

Selain itu pihak sekolah juga mengungkapkan kepada peneliti tentang solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak adalah :

“Solusi yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan terus memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya untuk menunjang kualitas dirinya dan pembelajaran yang dilakukan disekolah, dengan mengikutsertakan para guru ke acara pelatihan – pelatihan mengenai pembuatan media yang diadakan oleh pemerintah .”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa responden terkait dengan solusi terhadap faktor penghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah komunikasi dan kordinasi dengan orang tua siswa yang mana memberitahu agar apa yang telah diterapkan guru Aqidah Akhlak disekolah juga di terapkan dirumah dan kordinasi itu dilakukan kerja sama antara guru Aqidah Akhlak dan guru BK. Kemudian untuk mengondisikan siswa guru terus memberikan motivasi dan memberikan *punishment* saat siswa ada yang tidak

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ulya, guru Aqidah Akhlak kelas XI MA Unggulan Tlasih, tanggal 24 Maret, jam 15.3040

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Endang Mujiati, Kepala Madrasah MA Unggulan Tlasih, tanggal 19 Maret, jam 16.00

membawa LKS dengan menyuruh siswa tersebut menghafal surat – surat pendek, sehingga guru bisa meminimalisir faktor penghambat yang ada saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk mengatasi fasilitas yang minim khususnya dalam penggunaan LCD (Proyektor) yang bergantian dan kadang bertabrakan dengan kelas lain yaitu dengan memesan terlebih dahulu kepada pengelola LCD (Proyektor) supaya tidak bersamaan dengan kelas lain. Sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Selain itu untuk solusi untuk mengatasi faktor penghambat dari segi guru adalah dengan mengikutsertakan para guru ke acara pelatihan – pelatihan mengenai pembuatan media yang diadakan oleh pemerintah, sehingga kualitas dan pengetahuan guru tentang pembuatan media meningkat, supaya dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak tidak monoton.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti, analisis dan penyajian data tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo.

1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab. Selain itu juga ada kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yaitu sholat berjamaah yang wajib dilakukan, serta adanya setoran hafalan surat – surat pendek yang wajib dilakukan pada waktu jam istirahat.
2. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas adalah pertama faktor kontrol keluarga yaitu apa yang telah diterapkan guru disekolah tidak sesuai yang diterapkan oleh orang tua dirumah. Faktor peserta didik hal ini terlihat masih adanya beberapa siswa yang tidak membawa LKS saat pembelajaran serta masih ada yang ramai sendiri bergurau dengan lawan jenis saat guru menerangkan didepan. Ketiga, faktor fasilitas. Hal

ini dibuktikan dengan LCD (Proyektor) dengan sistem bergantian. Dan yang terakhir adalah dari faktor guru, yang mana kurang memahami media pembelajaran serta guru melanggar peraturan sekolah seperti suka telat masuk kelas.

3. Solusi terhadap faktor penghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan adalah pertama dari faktor keluarga yaitu menjalin komunikasi dan melakukan kordinasi dengan orang tua siswa. Kedua, hambatan dari peserta didik yaitu solusinya adalah memberikan motivasi secara terus menerus serta memberikan punishment saat siswa. Ketiga, hambatan dari fasilitas yang minimnya LCD (Proyektor) solusinya yaitu memesan terlebih dahulu kepada pengelola LCD. Dan yang terakhir hambatan yang datang dari guru solusinya yaitu dengan mengikutsertakan para guru ke acara pelatihan – pelatihan mengenai pembuatan media yang diadakan oleh pemerintah serte memberi peringatan bagi guru yang telat masuk kelas.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya mendukung jalannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Diharapkan bagi guru Aqidah Akhlak untuk terus mengembangkan pengetahuan dan potensi dirinya tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan mengikuti pelatihan – pelatihan atau seminar – seminar. Serta lebih variatif lagi pada saat pembelajaran.
3. Hendaknya guru selalu berusaha membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, dan orang tua siswa. Kemudian menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling memiliki diantara siswa agar pembelajarannya menjadi menyenangkan, serta senantiasa dapat menerima, mendengar, menampung setiap kritikan maupun ide – ide dari siswa maupun dari semua rekan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1989, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Baskara.
- Al-Ghazali, Muhammad, 1995, *Di Indonesiakan Oleh Abu Laila & Muhammad Tohir, Akhlak Seorang Muslim*, Bandung : PT.Al – Ma’arif.
- Abdullah, M.Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur’an*, Jakarta : AMZAH.
- Abdul Halim, Ali, 2003, *Tarbiyah Khuluqiyah*, Solo: Media Insani.
- Abdul Mu’iz, Ruslan, Ustman, 2000, *Tarbiyah Siyasiyah Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, Solo: Era Intermedia.
- Abu Ubaidah, Darwis, 2008, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Asmaran, 1992, *Pengantar Ilmu Akhlaq*, Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama, 2003, *Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Jakarta : Direktorat Jendral Agama Islam.
- Departemen Agama, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq*, Jakarta :Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora, 1996, *Pola Pelatihan Generasi Muda*, Jakarta : Depdikbut.
- Gunarsa, 2004, *Psikologi Untuk Muda Mudi*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Ihsan Hamdani, H. Drs & A. Fuad Ihsan, H. Drs, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Kustandi, Cecep, Bambang Sutjipto, 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Muhaimin, Dkk, 1996, *Strategi Belajar Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam)*, Surabaya: Citra Media.

Moleong J. Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, 2006, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Al, 1989, *Gardens Of The Righteous: Riyadh as- Salihin of Imam Nawawi*, New York : Olive Branch Press.

Sudarman, Paryati, 2004, *Belajar Efektif Diperguruan Tinggi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Singgih D, Gunarso, 1983, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Gunung Mulia, Kwitang.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Surachmad, Winarno, 1999, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, Bandung: Tarsito.

<http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/fungsi-dan-tujuan-mapel-aqidah-akhlak.html>

<http://abdulrazakahmad.wordpress.com/2010/01/29/pengertian-pergaulan-bebas-dan-penyebab-dampak-maraknya-pergaulan-bebas-remaja-indonesia/>

<http://greytikoropit.blogspot.com/2012/04/kesaksian-hidup.html>





LAMPIRAN - LAMPIRAN

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Devi Yulianita
NIM : 11110028
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	6 April 2015	Revisi Proposal	1.
2	9 April 2015	Kosultasi BAB I,II,III	2.
3	18 April 2015	Revisi BAB I,II	3.
4	23 April 2015	Kosultasi BAB IV,V	4.
5	30 April 2015	Revisi BAB IV, V	5.
6	4 Mei 2015	Konsultasi BAB IV,V	6.
7	7 Mei 2015	Revisi BAB 1V,V	7.
8	12 Mei 2015	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 12 Mei 2015
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Kijayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email :psg_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.001.2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 November 2014

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Tasih Tulangan Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sri Devi Yullanita
NIM : 13116028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2014/2015
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tasih Tulangan Sidoarjo

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 19630403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**UNGGULAN
TLASIH TULANGAN SIDOARJO
AKREDITASI "B"**

Jl. Raya Tlasih Tulangan Sidoarjo Telp. 031-8856265, Kode Pos 61273

Nomor : Ma.U.13/PP.00.6/037/2015

Tulangan, 01 April 2015

Hal : Penelitian

Kepada Yth.:
Bapak Rektor Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebagai tindak lanjut ijin penelitian dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo, menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Sri Devi Yulianita
NIM : 11110028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Akademik : 2014 / 2015, Semester Genap

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo". Penelitian dilakukan pada Bulan Pebruari 2015 sampai dengan Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 4

Daftar Pertanyaan Wawancara

Responden Kepala Sekolah MA Unggulan Tlasih

1. Bagaimana menurut ibu tentang pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah ini?
2. Apa yang diupayakan oleh madrasah terkait dengan penunjangan proses KBM agar berjalan dengan baik?
3. Sejalan dengan hal ini, menurut ibu kesulitan apa yang banyak guru keluhkan dalam proses KBM mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas?
4. Menurut ibu apa yang harus dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak ?
5. Faktor apa yang dirasa mendukung dan menghambat proses implemntasi pembelajaran Aqidah Akhalak di lingkungan sekolah ini?
6. Bagaimana respon para siswa tentang program yang direncanakan dan dilaksanakan sekolah dalam implemntasi pembelajaran Aqidah Akhlak?

Daftar Pertanyaan Wawancara

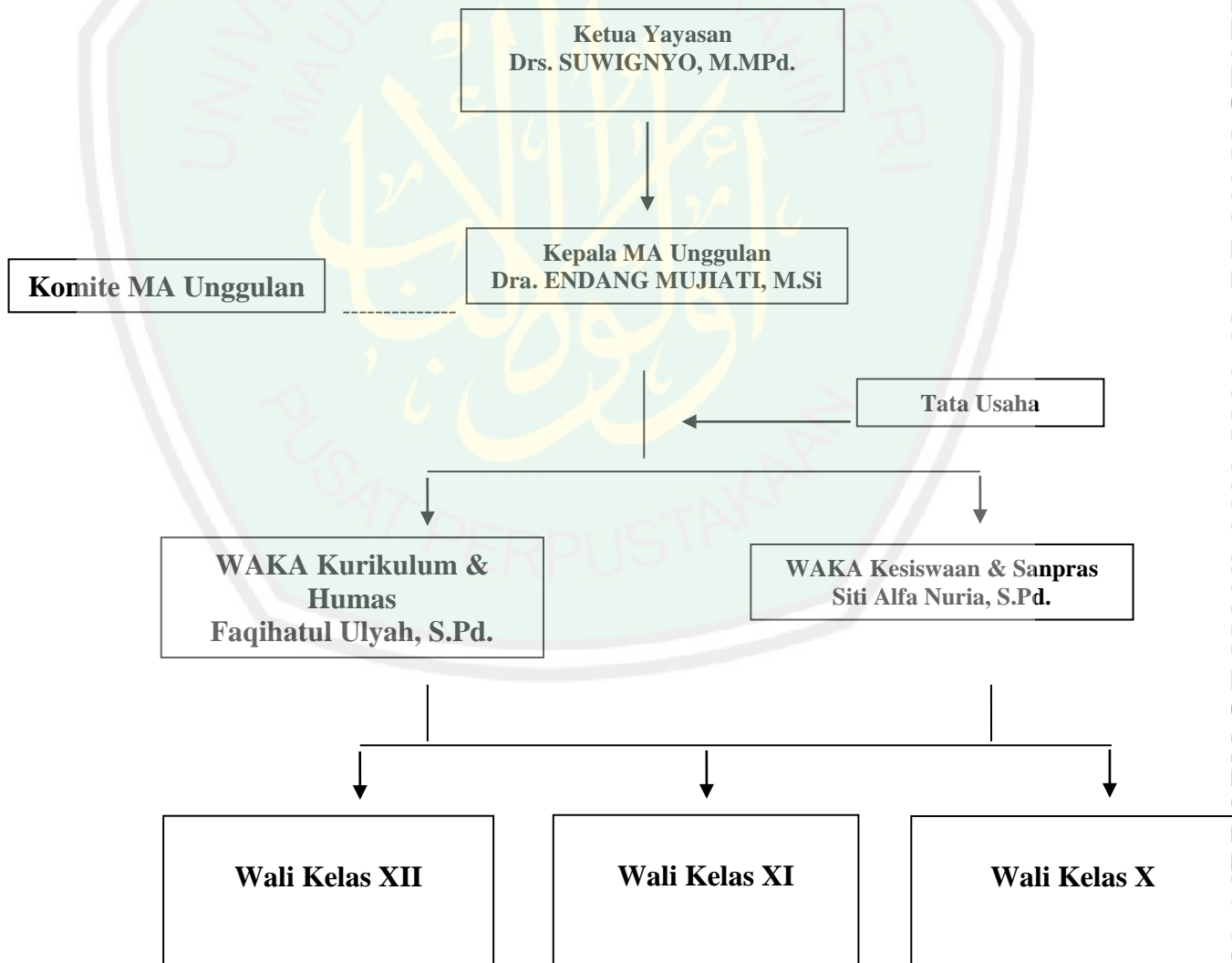
Responden Guru Aqidah MA Unggulan Tlasih

1. Berapa jam Ibu mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam satu minggu?
2. Bagaimana pendapat Ibu tentang implemntasi pembelajaran Aqidah Akhlak ?
3. Strategi/cara apa yang Ibu terapkan dalam implemntasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?

4. Metode apa yang Ibu pakai dalam Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas ?
5. Menurut ibu, apakah siswa-siswi madrasah ini pernah melakukan akhlak yang menyimpang (pergaulan bebas)?
6. Jika ada, bagaimana upaya ibu dalam mengatasi hal tersebut?
7. Bagaimana menurut Ibu tentang kriteria keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak?
8. Faktor apa saja yang dirasa mendukung dan menghambat proses pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya di lingkungan sekolah ini?
9. Apakah ada usaha lain yang Ibu lakukan untuk mengatasi adanya hal-hal yang menghambat proses pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak?
10. Bagaiman tanggapan Ibu terkait dengan adanya program yang direncanakan oleh kepala sekolah ?
11. Bagaimana respon para siswa tentang metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?

Lampiran 5

STRUKTUR ORGANISASI
MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO



Keterangan ----- Garis koordinasi

Lampiran 6

SARANA DAN PRASARANA MA UNGGULAN TLASIH

TULANGAN SIDOARJO

No	Jenis Prasarana	Jmlah Ruang	Kondisi baik	Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6			6		
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA	1			1		
4	R. Lab. Biologi	1				1	
5	R. Lab. Fisika	1			1		
6	R. Lab. Kimia	1	1				
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. kelas interaktif	1	1				
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	1	1				
13	Tempat Beribadah	1			1		
14	R. UKS	1			1		
15	Jamban	3			3		
16	Gudang	1			1		
17	R. Sirkulasi	1			1		
18	Tempat Olahraga	1	1				
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1				

Lampiran 7

**PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MA UNGGULAN
TLASIH TULANGAN SIDOARJO**

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	9
3	Guru Honorer	
4	Guru Tidak Tetap	7

Lampiran 8

**JUMLAH SISWA SISWI MA UNGGULAN TLASIH TULANGAN
SIDOARJO TAHUN 2014 / 2015**

Tahun Ajaran	Jml Seluruh	Kelas I		Kelas 2		Kelas 3	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2014 / 2015	179	70	2	53	2	56	2

Lampiran 9

DOKUMENTASI FOTO – FOTO



**Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas XI IPA di MA Unggulan
Tlasih**



Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas XI IPS di MA Unggulan Tlasih



Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Unggulan Tlasih



Wawancara dengan siswa kelas XI MA Unggulan Tlasih





**Wawan
cara
dengan
Siswa
kelas
XI MA
Unggul
an
Tlasi
h**



**Proses Pembelajaran Aqidah di MA Unggulan Tlasi
h**



Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Unggulan Tlasih



Proses Pembelajaran

Aqidah Akhlak di MA Unggulan Tlasih

Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Unggulan Tlasih



Program rutin hafalan surat – surat pendek



Program rutin hafalan surat – surat pendek



Kegiatan Sholat Jamaah



Kegiatan Sholat Jamaah



Ruang Guru MA Unggulan Tlasih

BIODATA MAHASISWA



Nama : Sri Devi Yulianita
NIM : 11110028
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 4 Juli 1993
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Desa Tlasih Rt 04 / Rw 01 Tulangan Sidoarjo
No. Tlpn/Hp : 085732680771

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Tlasih Tulangan Sidoarjo
2. Madrasah Ibtidaiyah Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo
3. MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo
4. MAN Sidoarjo
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang